

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI ALIH FUNGSI
LAHAN SAWAH
(Kasus di Kabupaten Bekasi)**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada
Jurusan Agribisnis**



TOMMY ILHAM NIRBONO

NIM : 4441170034

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI ALIH
FUNGSI LAHAN SAWAH (KASUS DI KABUPATEN
BEKASI)

Nama : Tommy Ilham Nirbono

NIM : 4441170034

Serang, Oktober 2022

Menyetujui dan Mengesahkan:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. H. Suherna, SP., M.Si.

NIP. 196908192002121001

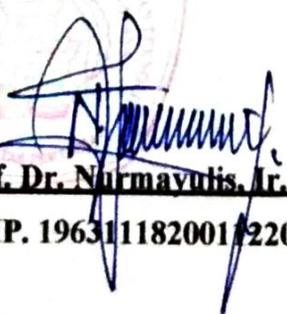


Setiawan Sarivoga, SP., MP.

NIP. 197502062005011003

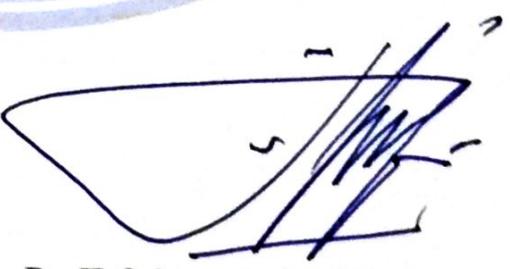
Dekan Fakultas Pertanian,

Ketua Jurusan,



Prof. Dr. Nurmawati, Ir., MP

NIP. 196311182001122001



Dr. H. Suherman, Ir., MM., M.Si

NIP. 196702091999011001

Tanggal Sidang: 06 Oktober 2022

Tanggal Lulus: 28 NOV 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tommy Ilham Nirbono

NIM : 4441170034

Jurusan/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Menyatakan bahwa hasil penelitian saya yang berjudul:

**“Analisis Faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah
(Kasus di Kabupaten Bekasi)”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa hasil penelitian saya merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan hukum yang berlaku.

Bekasi, Oktober 2022

Yang menyatakan,



Tommy Ilham Nirbono

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyse the influence of population, industry, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) due to the amount of conversion of agricultural land functions in Bekasi District. The data used is secondary data which is ready and sourced from BPS, BPS West Java, BPS Bekasi District, Departement of Agriculture Bekasi District, and Departement of Industry and Commerce Bekasi District. This type of research is quantitative and data analysed is descriptive used analysis tools called multiple linier regression. The tested are Classical Assumption Test and Hypothesis Test (f test and t test). The research located in Bekasi District. This Research was conducted during six months that was October 2021-March 2022. The research area was determined purposely. R square has a value of 0.1163, means it has a 11,63% factors for the conversion of agricultural land functions in Bekasi District explained by population, industry, and GRDP. Meanwhile 88,37% can be explained by the other factors that are not explained by the researcher in this research. The result showed by simultaneously the variable of population, industry, and GRDP due to conversion of field function, there are no significant effects. And partially the amount of population, industry, and GRDP there are no significant effects too.

Keywords: Conversion of field function, amount of population, amount of industry, GRDP.

RINGKASAN

Tommy Ilham Nirbono, 2022. Analisis Faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah (Kasus di Kabupaten Bekasi), dibimbing oleh H. Suherna dan Setiawan Sariyoga.

Alih Fungsi Lahan pertanian atau konversi lahan pertanian adalah salah satu fenomena perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian. Alih fungsi lahan ini merupakan dampak dari adanya pembangunan. Implikasinya, lahan pertanian semakin menyusut sedangkan kebutuhan akan komoditas pangan semakin meningkat, tingkat pengangguran meningkat karena banyak petani yang kehilangan mata pencaharian utamanya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis berapa besar pengaruh jumlah penduduk, jumlah industri, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan teknis atau metode pengumpulan data berupa Studi Pustaka, metode studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dan menggunakan alat analisis berupa regresi linier berganda. Adapun uji yang dilakukan berupa uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi (*adjusted R²*) serta uji hipotesis (uji f dan uji t). Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bekasi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalihan fungsi lahan sawah. Dan secara parsial jumlah penduduk, jumlah industri dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalihan fungsi lahan sawah. Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi serta presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai *R squared (R²)* sebesar 0.1163 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bekasi sebesar 11,63% sedangkan sisanya 88,37% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi, 21 Mei 1999 sebagai anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Seto Nugroho dan Ibu Umi Fatimah. Penulis memulai Pendidikan formal pada tahun 2005-2011 di SDN Margahayu XIX. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Tambun Selatan pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tambun Selatan dan lulus pada tahun 2017, semasa di SMA penulis aktif mengikuti organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja).

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) pada program S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa penulis mendapat banyak wawasan dan pengalaman berharga, baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) dan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Pertanian yaitu PCT (Pecinta Tanaman).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin saya panjatkan syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya. Sehingga dengan didasari semangat yang tinggi, penuh kesabaran serta penuh perjuangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah (Kasus di Kabupaten Bekasi)”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suherna, SP., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Setiawan Sariyoga, SP.,MP. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Aris Supriyo Wibowo, Ir., MP. selaku dosen penelaah yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penelitian ini serta telah memberi semangat dan masukan selama masa perkuliahan.
4. Dr. H. Suherman, Ir., MM., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. Prof. Dr. Nurmayulis Ir., MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi yang sudah memberikan data-data sebagai referensi untuk bahan penelitian.
8. Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi yang sudah memberikan data-data sebagai referensi untuk bahan penelitian.
9. Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi yang sudah memberikan data-data sebagai referensi untuk bahan penelitian.

10. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi dan terutama doa yang senantiasa terpanjatkan bagi penulis.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Agribisnis angkatan 2017 yang seperjuangan dalam menuntut ilmu di kampus Untirta.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan informasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Serang, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Masalah	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Hipotesis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Teori Kependudukan Thomas Robert Malthus	15
2.2 Teori Von Thunen	17
2.3 Pertanian dan Lahan Pertanian	18
2.4 Konversi Lahan Sawah.....	20
2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konversi Lahan Pertanian.....	22
2.6 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah.....	23
2.7 Pengaruh Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah.....	25
2.8 Pengaruh PDRB Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah.....	26
2.9 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	27
2.10 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Instrumen Penelitian.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.4.1.1 Uji Normalitas.....	33

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	33
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4.1.4 Uji Autokorelasi.....	34
3.4.2 Uji Hipotesis	35
3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.4.2.2 Uji Simultan (F)	35
3.4.2.3 Uji Parsial (t)	36
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	38
4.1.1 Letak Geografis	38
4.1.2 Kependudukan	38
4.1.3 Kepadatan Penduduk Per Km ² di Kabupaten Bekasi	40
4.1.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	41
4.1.6 Tingkat Pendidikan.....	41
4.2 Kondisi Ekonomi.....	42
4.3 Pertanian.....	43
4.3.1 Tanaman Pangan.....	43
4.3.2 Tanaman Perkebunan	44
4.4 Perkembangan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Bekasi	44
4.5 Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Industri dan PDRB di Kabupaten Bekasi.	46
4.5.1 Jumlah Penduduk.....	46
4.5.2 Jumlah Industri	47
4.5.3 PDRB.....	48
4.6 Hasil Analisis	49
4.6.1 Uji Asumsi Klasik	49
4.6.1.1 Uji Normalitas.....	50
4.6.1.2 Uji Multikolinearitas.....	50
4.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.6.1.4 Uji Autokorelasi.....	52

4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.8 Uji Hipotesis.....	54
4.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	55
4.8.3 Uji Parsial (Uji t)	55
4.9 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah	56
4.10 Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah	56
4.11 Pengaruh PDRB Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah.....	57
4.12 Pembahasan	57
4.12.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bekasi	57
4.12.2 Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bekasi.	58
4.12.3 Pengaruh PDRB Terhadap Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bekasi	59
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), Kabupaten Bekasi Tahun 2016 – 2020.....	3
Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Bekasi pada Tahun 2020 (Orang)	5
Tabel 3. Jumlah industri di Kabupaten Bekasi 2016-2020 Tahun (Unit)	6
Tabel 4. Perbandingan luas lahan sawah antar Kecamatan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2016 sampai tahun 2020.....	9
Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	39
Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bekasi.....	39
Tabel 7. Perbandingan Kepadatan Penduduk Per Km ² di Kabupaten Bekasi Tahun 2016 dan 2020	39
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	40
Tabel 9. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bekasi Tahun 2016-2020 (Ton)	42
Tabel 10. Luas Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bekasi Tahun 2011- 2020	44
Tabel 11. Data Jumlah Penduduk di Kabupaten Bekasi 2011-2020	46
Tabel 12. Data Jumlah Industri di Kabupaten Bekasi 2011-2020	47
Tabel 13. Data PDRB Konstan di Kabupaten Bekasi 2011-2020.....	48
Tabel 14. Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 15. Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	52
Tabel 18. Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 19. Hasil Uji F (Simultan).....	54
Tabel 20. Hasil Uji Parsial	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten Bekasi tahun 2016-2020	7
Gambar 2 Model Jebakan Populasi Malthus.....	16
Gambar 3 Pengaruh Biaya Transportasi dari Berbagai Lokasi ke Pasar terhadap Land Rent	18
Gambar 4 Hubungan Antara <i>Land Rent</i> Dengan Kapasitas Penggunaan Lahan .	23
Gambar 5 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 6 Grafik Histogram.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Regresi	65
Lampiran 2 Uji Normalitas	65
Lampiran 3 Uji Autokorelasi	66
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas	67
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	67
Lampiran 6 Dokumentasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris atau banyak memanfaatkan bercocok tanam untuk hidup serta bekerja, maka Indonesia sangat peka terhadap lahan-lahan pertanian (Sukirno, 2002:193). Selain itu, kondisi dari Negara Indonesia yang berada pada letak astronomis serta zona khatulistiwa dan juga memiliki aneka macam jenis-jenis hutan seperti hutan hujan tropis, dan subur tanahnya, membuat lahan pertanian semakin banyak dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini, secara umum kita mengenal ada 2 jenis lahan di dalam pertanian yaitu pertanian lahan basah dan lahan kering. Lahan-lahan pertanian tadi biasanya banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam serta menjadi penghasilan utama mereka sebagai petani.

Pertanian lahan basah (pertanian sawah) dibudidayakan secara monokultural dan tumpang sari. Pada budidaya monokultural, lahan persawahan hanya dimanfaatkan untuk satu jenis tanaman, yaitu padi. Pada sistem tumpang sari, umumnya sebidang lahan dimanfaatkan untuk tanaman lain selain padi, misalnya palawija dan sayuran. Pertanian lahan kering ialah jenis budidaya pertanian yang memanfaatkan sumber daya air cukup sedikit. Sistem budidaya lahan kering meliputi telaga, hortikultural serta perkebunan (Nurmalina, 2016:38).

Lahan pertanian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Manfaat itu tidak hanya dari sektor ekonomi saja, akan tetapi juga sektor lainnya seperti lingkungan serta biologis. Oleh sebab itu bila lahan pertanian ini dialih fungsikan secara terus menerus maka akan menimbulkan masalah.

Jawa Barat menjadi provinsi penghasil tumbuhan pangan terbesar di kawasan Barat Indonesia, maka Jawa Barat menjadi salah satu lumbung pangan nasional. Daerah produsen tanaman pangan pada Jawa Barat ada pada Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Bekasi (BPS Jawa Barat, 2021).

Kontribusi produksi padi di provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebesar 16,49% terhadap produksi padi nasional (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Bekasi ialah salah satu daerah di Jawa Barat yang memberikan kontribusi yang baik dibidang pertanian. Hal ini dikarenakan selain jenis tanah yang subur untuk pertanian, jumlah lahan pertanian pada Kabupaten Bekasi cukup luas. Sektor pertanian ini memegang peranan penting bagi penerimaan pendapatan wilayah. Bukti jika sektor pertanian mempunyai peranan penting bagi perekonomian Kabupaten Bekasi tersebut adalah pada sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Ini dapat dicermati dari data kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi terhadap total Produk Domestik Regional Bruto dan data Produk Domestik Regional Kabupaten Bekasi menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2016-2020.

Tabel 1 di bawah ini terlihat bahwa posisi sektor pertanian berada di posisi ketujuh setelah sektor industri pengolahan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa Pendidikan, transportasi dan pergudangan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu pilar penggerak dari perekonomian di Kabupaten Bekasi. Namun dilihat dari tabel 1, sektor pertanian sangat fluktuatif, berbeda dengan sektor industri yang peningkatannya di setiap tahun selalu tinggi dari tahun sebelumnya kecuali di tahun 2020 yang mengalami penurunan.

Penyebab penurunan di sektor industri dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait Covid-19 yaitu pembatasan wilayah berskala besar yang wajib dilakukan di wilayah-wilayah tertentu. Ketika pembatasan berskala dimulai, aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan aktivitas fisik di perusahaan pun juga terhenti. Perusahaan tidak mampu bertahan dengan kondisi tersebut sehingga harus memutuskan hubungan kerja dengan banyak karyawan. Banyaknya jumlah karyawan yang di PHK menyebabkan pendapatan utama masyarakat hilang sehingga masing-masing individu mulai membatasi pengeluarannya. Hal ini yang menyebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut juga berdampak pada produk yang sudah ada di pasaran yang tidak laku terjual. Industri atau produsen barang maupun jasa mengalami penurunan omset sangat drastis karena target produksi dan penjualan tidak tercapai.

Tabel 1. Nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Kabupaten Bekasi Tahun 2016 - 2020

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.479.075,3	2.317.023,7	2.381.167,70	2.308.631,57	2.403.360,02
Pertambangan dan Penggalian	2.431.536,2	2.405.710,6	2.318.670,40	2.248.172,80	2.112.487,35
Industri Pengolahan	169.525.949,4	179.577.393,8	190.734.328,5	196.713.693,1	189.041.417,8
Pengadaan Listrik dan Gas	1.596.672,4	1.238.050,1	1.168.430,80	1.169.607,69	1.053.650,52
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	51.260	54.658,6	57.209,90	61.041,82	67.490,48
Konstruksi	13.674.930,5	14.665.275,9	15.759.267,80	16.829.991,89	15.647.359,56
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.440.982,2	13.187.646,1	13.675.874,00	14.979.494,66	14.163.601,33
Transportasi dan Pergudangan	2.253.647,4	2.382.553,2	2.535.597,50	2.696.998,42	2.697.174,56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.020.656	1.106.110,2	1.201.618,41	1.306.740,42	1.264.888,40
Informasi dan Komunikasi	2.440.087,2	2.697.246,5	2.945.250,30	3.312.305,99	4.668.642,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.896.773,3	2.004.502,1	2.134.809,50	2.259.881,03	2.278.111,20
Real Estat	884.660,5	967.565,9	1.076.546,30	1.187.750,06	1.364.782,94
Jasa Perusahaan	262.865,7	284.759,2	308.863,60	344.135,34	303.291,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.405.549,1	1.434.217	1.451.196,60	1.524.106,21	1.502.992,79
Jasa Pendidikan	1.861.815,3	2.023.226,2	2.174.976,80	2.365.213,73	2.545.866,14
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	471.756	512.744,3	556.490,10	599.986,35	586.004,16
Jasa Lainnya	1.230.147,5	1.344.915,5	1.469.082,80	1.585.034,86	1.494.133,38
Produk Domestik Bruto	215.928.364	228.203.598,9	241.949.381,0	251.492.786,0	243.195.253,9

Sumber: Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2021

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah ini

meningkat maka akan merangsang pembangunan sektor ekonomi lainnya dan pembangunan ini sering kali membutuhkan lahan.

Luas areal pertanian tanaman pangan (sawah) di Kabupaten Bekasi seluas 48.018 ha. Tanaman yang dibudidayakan antara lain, padi sawah dengan luas panen 103.843 ha dengan produksi 525.250,58 ton. Ubi kayu produksi 110 ton dan ubi jalar 14 ton. Tanaman lainnya antara lain jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau (Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi, 2020).

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dilihat di Tabel 1, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bekasi menempati urutan ketujuh setelah sektor industri, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, transportasi dan pergudangan. Walaupun hanya menempati posisi ketujuh, namun peran tersebut sangatlah membantu perekonomian di Kabupaten Bekasi. Peranan tersebut antara lain pemenuhan kebutuhan konsumsi, perolehan nilai tambah dan daya saing, dan yang paling penting adalah sebagai penyedia lapangan kerja. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk usia produktif yang bekerja menurut pekerjaan utama di Kabupaten Bekasi pada tahun 2020.

Tabel 2 di bawah ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2020, sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebanyak 68.500 orang, lebih banyak dibandingkan sektor lainnya selain di industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan, konstruksi, jasa pendidikan dan jasa lainnya di tahun yang sama. Ini menandakan jika sektor pertanian merupakan pencarian utama kebanyakan masyarakat di Kabupaten Bekasi. Sementara di sisi lain sektor industri berada di posisi pertama. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bekasi, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada ketenagakerjaan mengingat paling dominan tenaga kerja bekerja di sektor industri pengolahan. Berikut ini akan diuraikan data jumlah industri di Kabupaten Bekasi Tahun 2016-2020.

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pekerjaan Utama di Kabupaten Bekasi pada Tahun 2020 (Orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	68.500
Pertambangan dan Penggalian	3.545
Industri Pengolahan	459.856
Pengadaan Listrik dan Gas	472
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	45.611
Konstruksi	93.449
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	371.472
Transportasi dan Pergudangan	110.825
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	128.910
Informasi dan Komunikasi	21.111
Jasa Keuangan dan Asuransi	18.424
Real Estat	15.203
Jasa Perusahaan	60.106
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33.294
Jasa Pendidikan	71.329
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33.516
Jasa Lainnya	92.608
Total	1.628.231

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat Tahun 2021

Tabel 3 di bawah dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 saja, industri di Kabupaten Bekasi sudah mencapai 11.704 perusahaan industri, jumlah ini bisa saja meningkat tiap tahunnya dengan melihat potensi yang ada di Kabupaten Bekasi. Dalam menjalankan pembangunan kota seperti industri harus didukung ketersediaan lahan. Sedangkan ketersediaan lahan yang tetap, maka lahan

pertanianlah yang dialih fungsikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bahkan lahan pertanian yang produktif juga menjadi korban.

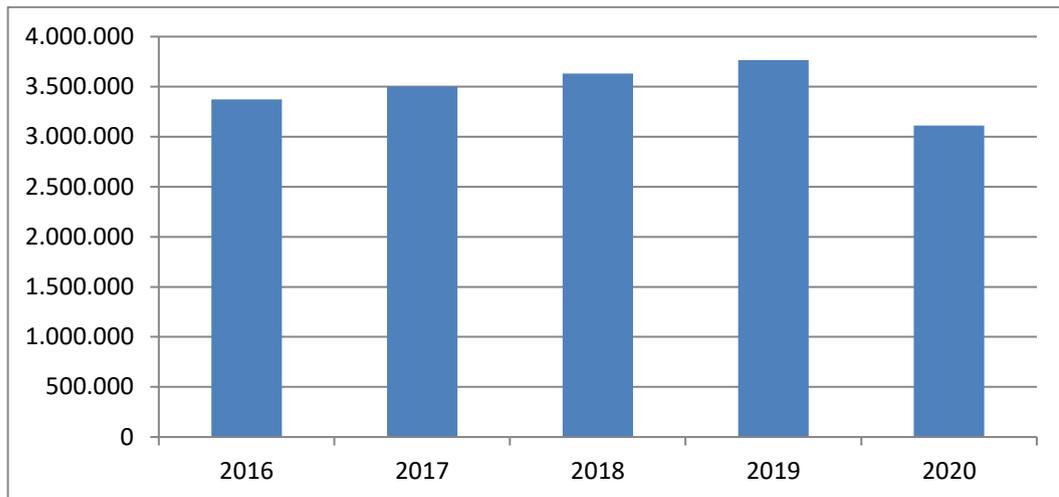
Tabel 3. Jumlah industri di Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2020 (Unit)

Tahun	Jumlah Industri (Unit)
2011	10.704
2012	10.704
2013	10.704
2014	10.966
2015	11.153
2016	11.704
2017	12.556
2018	12.639
2019	12.653
2020	12.654

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat, Tahun 2021

Sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor ataupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, maka semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan lahan didorong oleh peningkatan jumlah penduduk, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Akibatnya banyak lahan pertanian yang beralih fungsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu terjadinya alih fungsi lahan juga mungkin dikarenakan kurangnya perhatian sektor pertanian ini oleh pemerintah, sehingga masyarakat beralih ke sektor lainnya seperti sektor industri maupun perdagangan. Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan jumlah penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Bekasi.

Dapat dilihat dari Grafik 1 di bawah bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bekasi dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Di tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Bekasi mencapai 3.371.691 jiwa dan pada tahun 2019 mencapai 3.763.890 jiwa. Sedangkan di tahun 2020 mencapai 3.113.017 jiwa, artinya menurun sekitar 650.873 jiwa karena adanya pandemi korona yang menyebabkan tingginya angka kematian dan juga adanya migrasi penduduk.



Sumber : BPS Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2021

Gambar 1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten Bekasi Tahun 2016-2020

Perkembangan jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah, akan menyebabkan aktivitas penduduk juga meningkat dan membutuhkan lahan untuk pemukiman sementara lahan yang tersedia terbatas. Setiap pembangunan terlebih pembangunan fisik memerlukan lahan. Pembangunan fisik yang terus menerus dilakukan membuat terjadinya perubahan fungsi lahan. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Daerah yang masih dalam tahap berkembang seperti Kabupaten Bekasi, tuntutan pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, pemukiman, maupun kawasan industri, turut mendorong permintaan terhadap lahan. Akibatnya banyak lahan sawah, terutama yang berada dekat dengan kawasan perkotaan, beralih fungsi untuk penggunaan tersebut.

Menurunnya luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Bekasi dari tahun 2016-2020 ini dikarenakan telah dilakukannya pembangunan fisik, sebagai contoh adalah maraknya pembangunan perumahan di daerah Kecamatan Setu atau di area dekat perkotaan yang lahannya dulu adalah lahan pertanian. Berikut ini adalah data konversi lahan di Kabupaten Bekasi tahun 2016 sampai 2020.

Tabel 4 di bawah ini menggambarkan bahwa Kecamatan Setu mengalami alih fungsi lahan sebesar 200 ha pada tahun 2019 ke 2020, Kecamatan Bojongmangu mengalami alih fungsi lahan sebesar 114 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Cibitung mengalami penambahan luas lahan sebesar 30 ha pada tahun 2016 ke 2017 namun mengalami alih fungsi lahan sebesar 202 ha pada

tahun 2017 ke 2018, Kecamatan Cikarang Barat mengalami penambahan lahan sebesar 80 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Tambun Selatan mengalami alih fungsi lahan sebesar 43 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Tambun Utara mengalami alih fungsi lahan sebesar 58 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Babelan mengalami alih fungsi lahan sebesar 1.256 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Tarumajaya mengalami alih fungsi lahan sebesar 889 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Tambelang mengalami penambahan luas lahan sebesar 8 ha pada tahun 2016 ke 2017, Kecamatan Sukatani mengalami alih fungsi lahan sebesar 120 ha pada tahun 2019 ke 2020, Kecamatan Sukakarya mengalami alih fungsi lahan sebesar 70 ha pada tahun 2019 ke 2020, Kecamatan Pebayuran mengalami alih fungsi lahan sebesar 7 ha pada tahun 2016 ke 2017, dan Kecamatan Muaragembong mengalami alih fungsi lahan sebesar 2 ha pada tahun 2016 ke 2017.

Konversi lahan pertanian menjadi areal penggunaan non pertanian, semakin marak terjadi di sebagian wilayah Kabupaten Bekasi. Perlahan namun pasti, lahan yang dulunya menghampar hijau oleh padi, sedikit demi sedikit mulai lenyap, digantikan oleh bangunan-bangunan beton yang semakin menjamur. Kompleks perumahan, kawasan industri, kawasan perdagangan, dan berbagai sarana publik lainnya berdiri di areal ini. Implikasinya, lahan pertanian semakin menyusut, padahal kebutuhan penduduk akan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan semakin meningkat.

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025 terdapat visi “Masyarakat agamis yang unggul dalam bidang industri, perdagangan, pertanian dan pariwisata”. Industri yang dimaksud disini adalah industri yang ramah lingkungan baik skala kecil, menengah, maupun besar dengan menumbuhkembangkan kawasan-kawasan industri yang sudah ada maupun yang akan dikembangkan. Selain itu industri ini pun harus mampu mendukung sektor pertanian sebagai salah satu basis masyarakat dengan mengembangkan agroindustri. Perkembangan agroindustri melalui bidang perdagangan yang berbasis potensi lokal untuk pelayanan skala kecil dan

menengah dengan memberdayakan usaha kecil dan menengah diharapkan mampu menggerakkan perekonomian dan minat investasi di wilayah Kabupaten Bekasi.

Tabel 4. Perbandingan luas lahan pertanian antar Kecamatan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah (Ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Setu	502	502	502	502	302
2	Serang Baru	1.653	1.653	1.653	1.653	1.653
3	Cikarang Pusat	780	780	780	780	780
4	Cikarang Selatan	300	300	300	300	300
5	Cibarusah	1.655	1.655	1.655	1.655	1.655
6	Bojongmangu	1.730	1.616	1.616	1.616	1.616
7	Cikarang Timur	2.148	2.148	2.148	2.148	2.148
8	Kedungwaringin	1.890	1.890	1.890	1.890	1.890
9	Cikarang Utara	380	380	380	380	380
10	Karangbahagia	2.793	2.793	2.793	2.793	2.793
11	Cibitung	1.654	1.684	1.482	1.482	1.482
12	Cikarang Barat	1.125	1.205	1.205	1.205	1.205
13	Tambun Selatan	201	158	158	158	158
14	Tambun Utara	1.746	1.688	1.688	1.688	1.688
15	Babelan	3.105	1.849	1.849	1.849	1.849
16	Tarumajaya	2.864	1.975	1.975	1.975	1.975
17	Tambelang	3.055	3.063	3.063	3.063	3.063
18	Sukawangi	4.801	4.801	4.801	4.801	4.801
19	Sukatani	2.647	2.647	2.647	2.647	2.527
20	Sukakarya	3.770	3.770	3.770	3.770	3.700
21	Pebayuran	6.815	6.808	6.808	6.808	6.808
22	Cabangbungin	3.313	3.313	3.313	3.313	3.313
23	Muaragembong	1.930	1.930	1.932	1.932	1.932
Jumlah		50.857	48.608	48.408	48.408	48.018

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi 2021

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian yang membentuk siklus pertumbuhan ekonomi mendasar di seluruh wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Bekasi. Wilayah Bekasi, Karawang dan Purwakarta merupakan salah satu lumbung penghasil padi terbesar untuk wilayah Jawa Barat dan Indonesia. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan,

standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Melihat fenomena alih fungsi lahan pertanian ke sektor non pertanian semakin marak di wilayah Kabupaten Bekasi, pemerintah Kabupaten Bekasi membuat peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah atau yang selanjutnya disebut dengan RTRW. Penjelasan umum Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang RTRW yaitu RTRW berfungsi sebagai penyelaras kebijakan penataan ruang nasional, provinsi, dan kabupaten, juga merupakan pedoman bagi pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di wilayah tersebut. RTRW adalah suatu kebijakan yang menetapkan lokasi dari kawasan yang harus dilindungi yaitu kawasan yang diperuntukan untuk pertanian. Kawasan yang termasuk di dalamnya adalah kawasan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Luas lahan sawah yang ada sebesar 37,69% dari luas wilayah Kabupaten Bekasi.

Penataan ruang kabupaten tersebut bertujuan untuk mewujudkan tata ruang yang dinamis bagi pengembangan kawasan industri, permukiman, dan pertanian secara harmonis dan dapat didukung dengan infrastruktur yang baik telah diatur dalam kebijakan-kebijakan yang sudah ditentukan. Kebijakan-kebijakan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 tersebut antara lain:

- 1) Percepatan perwujudan fungsi dan peran pusat-pusat perkotaan,
- 2) Pembangunan prasarana utama untuk peningkatan aksesibilitas, produksi, produktivitas, koleksi dan distribusi serta mewujudkan keterpaduan antar wilayah di Kabupaten Bekasi dan antara wilayah Kabupaten Bekasi dengan wilayah lain,
- 3) Pembangunan dan peningkatan prasarana sumberdaya, energi dan kelistrikan, telekomunikasi, sumber daya air,
- 4) Pembangunan dan peningkatan prasarana lingkungan seperti persampahan, limbah, sistem drainase, dan evakuasi bencana,
- 5) Peningkatan pelestarian fungsi kawasan lindung seperti kawasan hutan lindung, kawasan resapan air, sempadan sungai, sempadan

pantai/waduk/situ, kawasan hutan bakau, taman wisata alam, kawasan rawan banjir, perlindungan plasma nutfah,

- 6) Pengoptimalan daya guna kawasan budidaya secara sinergi yang didasarkan pada daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam konteks pembangunan berkelanjutan,
- 7) Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Pertanian lahan basah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Pasal 29 ayat (2) huruf a diarahkan dan ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 35.244 (tiga puluh lima ribu dua ratus empat puluh empat) hektar meliputi:

- a. Kecamatan Cabangbungin;
- b. Kecamatan Sukawangi;
- c. Kecamatan Sukakarya;
- d. Kecamatan Sukatani;
- e. Kecamatan Karang Bahagia;
- f. Kecamatan Pebayuran;
- g. Kecamatan Kedungwaringin;
- h. Kecamatan Cikarang Timur;
- i. Kecamatan Setu;
- j. Kecamatan Serang Baru;
- k. Kecamatan Cibarusah; dan
- l. Kecamatan Bojongmangu.

Dari keterangan Tabel 4 bahwa Kecamatan Sukatani, Kecamatan Setu dan Kecamatan Bojongmangu mengalami alih fungsi lahan sawah diatas 100 ha dalam kurun 5 tahun terakhir. Berarti telah terjadi alih fungsi lahan di ketiga kecamatan yang seharusnya menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang PTRW Pasal 29 ayat (2) huruf a telah diarahkan dan ditetapkan sebagai lahan pertanian berkelanjutan.

Kawasan peruntukan industri sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Pasal 27 huruf e seluas kurang lebih 23.437 (dua puluh tiga ribu empat ratus tiga puluh tujuh) hektar meliputi:

- a. industri besar;

- b. industri menengah; dan
- c. industri mikro dan rumah tangga

Industri besar sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Pasal 32 ayat (1) huruf a meliputi:

- a. Kecamatan Cikarang Pusat;
- b. Kecamatan Cikarang Utara;
- c. Kecamatan Cikarang Selatan;
- d. Kecamatan Cikarang Timur;
- e. Kecamatan Cikarang Barat;
- f. Kecamatan Tarumajaya;
- g. Kecamatan Cabangbungin;
- h. Kecamatan Babelan; dan
- i. Kecamatan Sukawangi

Menurut Tabel 4 Kecamatan Babelan menjadi kecamatan dengan tingkat alih fungsi tertinggi dengan kehilangan lahan sawah sebesar 1.256 ha dalam 5 tahun terakhir. Hal ini sesuai jika dilihat dari kebijakan yang ada, bahwa Kecamatan Babelan menjadi salah satu dari 9 kecamatan yang diperuntukan untuk daerah industri besar.

Kabupaten Bekasi dilewati saluran induk irigasi kalimalang yang airnya cukup besar dan relatif sawah yang ada yaitu sawah irigasi. Kabupaten Bekasi juga menjadi daerah penyangga dari daerah ibu kota Jakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis faktor yang memengaruhi alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap besarnya alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap besarnya alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap

besarnya alih fungsi lahan sawah yang terjadi di Kabupaten Bekasi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan agar peneliti dapat fokus dan terarah dalam melakukan penelitian. Peneliti hanya melihat dari data jumlah penduduk, jumlah industri, dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bekasi dari tahun 2011-2020.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap besarnya alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan banyak memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

1. Peneliti, dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bidang agribisnis yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Akademisi sebagai informasi, bahan tambahan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Petani dan masyarakat Kabupaten Bekasi dalam mengambil keputusan terkait alih fungsi lahan yang berpengaruh dalam sektor pertanian.
4. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan sawah di Kabupaten Bekasi.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga faktor jumlah penduduk Kabupaten Bekasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah.
2. Diduga faktor jumlah industri di Kabupaten Bekasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah.
3. Diduga faktor Jumlah PDRB Kabupaten Bekasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Fanny. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian di Kabupaten Tangerang*. Jurnal. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. 2021. *Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Barat Agustus 2020*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
-
- . *Produksi Tanaman Padi 2015 – 2020*. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. 2021. *Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2021*. Bekasi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2019-2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bangun. 2009. *Dampak Konversi Lahan Menjadi Kawasan Industri Terhadap Pola Usaha Ekonomi Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Kibin, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang)*. Jurnal. Depok: Universitas Indonesia.
- Budihari. 2007. *Perubahan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Berdampak Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Bongan Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Jurnal. Denpasar: Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Deliarinov. 2005. *Ekonomi*. Bandung: ESIS.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat. 2021. *Jumlah Unit Industri Kecil, Menengah dan Besar Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Jawa Barat: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Barat.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi. 2020. *Keadaan Luas Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Bekasi*. Kabupaten Bekasi: Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi.
- Fajriany, Nur Isra. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Undip.
- Iqbal, M dan Sumaryanto, 2007. *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Volume 5 No. 2: 167-182.
- Irawan, B dan Friyatno, S. 2001. *Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa Terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, R.I.

- Irawan, Bambang. 2005. *Konversi Lahan Sawah, Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Irawan. 2005. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak, Pola Determinan, Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 23, Nomor 1, Juni 2005*. Jurnal. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Kumaat R.M. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal. Manado: Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi.
- Mubyarto. 1972. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasandaran, Effendi. 2006. *Alternatif Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Sawah Beririgasi di Indonesia dalam Jurnal Litbang Pertanian*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rustiadi, Ernani et al. 2010. *Pengembangan Pedoman Evaluasi Pemanfaatan ruang Penyempurnaan Lampiran Permen LH 17/2009*. Bogor: Kerjasama Deputi Bidang Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Pusat Pengkajian Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Institut Pertanian Bogor (P4W-IPB).
- Sadono, Sukirno. 2002. *Teori Pengantar Ekonomi Mikro edisi ketiga*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Saifuddin, Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa. 2015. *Disparitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi Wilayah di Satuan Wilayah Pembangunan IV Provinsi Jawa Timur*. Jurnal. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Singgih. 1997. *Pasang Surut Perkembangan Pertanian Cirebon*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Suferi, Nurmawati. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Soppeng*, Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam negeri Alauddin Makassar.
- Sumaryanto, dkk. 2002. *Masalah Pertanahan di Indonesia dan Implikasinya terhadap Tindak Lanjut Pembaruan Agraria*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 20, Nomor 20, Desember 2002. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

- Suparmoko. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael. 1995. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* edisi ke 4. Jakarta: Erlangga.
- Wahyunto. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karang Timur, Kabupaten Karawang)*. Jurnal. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Zamharir. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, PDRB Perkapita, dan Upah Minimum Terhadap Human Development Index*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.